

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Pasang surut jual beli saham menjadi hal biasa di dunia industry. Hal ini juga menjadi sebab terjadinya kebangkrutan suatu perusahaan. Kebangkrutan tidak terjadi secara tiba-tiba gejala awal terjadinya kebangkrutan ditandai dengan kesulitan keuangan (*financial distress*) yang dialami oleh perusahaan. Menurut (Fahmi :2014) *financial distress* merupakan keadaan ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan sebelum terjadinya kebangkrutan atau likuidasi.

*Financial distress* mengindikasikan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam keadaan tidak sehat dan merupakan penyebab utama kebangkrutan perusahaan. Dalam dunia ekonomi, kebangkrutan memang sering dihubungkan arus kas perusahaan. Arus kas dapat memberikan informasi yang relevan mengenai kesehatan keuangan perusahaan. Perusahaan dapat dikatakan mengalami *financial distress* apabila laba dan arus kas tidak mampu memenuhi kewajibannya. Arus kas dijadikan indikator kreditor dan investor untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan.

Selain itu *financial distress* juga ditandai kondisi *insolvent*, yaitu peristiwa yang terjadi pada saat perusahaan memiliki *negative book equity*, atau ketika arus kas tidak lagi mencukupi untuk membayar hutang pada saat ini. Menurut (Kamaludin: 2018) kesulitan keuangan (*financial distress*) biasanya dimulai ketika arus kas (*cash flow*) tidak mencukupi lagi untuk mendanai hutang pada saat ini. Beberapa indikasi lain muncul dengan ditandai tingginya *default*, yaitu

peristiwa yang terjadi saat perusahaan gagal membayar bunga dan pokok pinjaman. Kesulitan keuangan seperti ini disebut kondisi *financial distress*.

Arus kas memiliki manfaat sebagai sumber informasi, yang akan menjadi landasan dalam menyusun strategi keuangan di masa mendatang. Serta menggali lebih dalam kemampuan perusahaan membayar kewajibannya. Sehingga, wajib bagi semua perusahaan untuk memiliki laporan arus kas. Laporan Arus Kas yaitu sebuah dokumen yang berisi catatan baik pemasukan maupun pengeluaran, hingga setiap transaksi yang terjadi dalam periode tertentu. Disusun secara sistematis dan berurutan sesuai waktu kejadian.

Laporan arus kas yang memungkinkan mempengaruhi *financial distress* adalah arus kas investasi. Investasi tentunya akan selalu terkait dengan uang masuk dan keluar yang berkaitan dengan periode pembukuan. Meliputi siklus kegiatan dalam jangka panjang yang mempengaruhi investasi berupa aktiva tetap, saham, maupun pemberian pinjaman yang menciptakan piutang. Arus kas masuk dari aktivitas investasi.

Diperoleh dari pendapatan perusahaan, dan pada umumnya berhubungan dengan transaksi yang mempengaruhi laba atau rugi. Aktivitas ini juga merupakan kegiatan utama perusahaan. Dalam hal ini, aktivitas operasi berisi segala kegiatan penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas yang biasa dikenal sebagai kegiatan operasional badan usaha. Bertujuan untuk memudahkan pengecekan, sehingga data disusun secara kronologis sesuai tanggal transaksi.

Disamping arus kas investasi, arus kas investasi operasi merupakan faktor berikutnya yang bisa mempengaruhi *financial distress*. Arus kas operasi

diperoleh dari pendapatan perusahaan, dan pada umumnya berhubungan dengan transaksi yang mempengaruhi laba atau rugi. Aktivitas ini juga merupakan kegiatan utama perusahaan. Dalam hal ini, aktivitas operasi berisi segala kegiatan penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas yang biasa dikenal sebagai kegiatan operasional badan usaha. Bertujuan untuk memudahkan pengecekan, sehingga data disusun secara kronologis sesuai tanggal transaksi.

Arus kas terakhir yang diperkirakan dapat mempengaruhi *financial distress* adalah arus kas pendanaan. Arus kas Pendanaan sering muncul pada laporan arus kas perusahaan besar, dan terkait dengan pengurangan atau penambahan modal usaha pada kurun waktu tertentu. Arus kas ini meliputi pos-pos kewajiban dan ekuitas pemilik, serta bagaimana kegiatan kas diperoleh untuk membiayai perusahaan termasuk biaya operasinya. Mengakibatkan sejumlah perubahan modal, dan pinjaman jangka panjang. Dari aktivitas inilah perusahaan kembali mendapatkan dana untuk pembiayaan perusahaan. Ketiga arus kas ini diperkirakan dapat mempengaruhi *financial distress*.

Industri kelapa sawit merupakan salah satu komoditas sektor perkebunan yang paling banyak dikonsumsi dan di produksi didunia. Tentunya perusahaan ini mengalami arus kas yang turun naik. Produksi minyak sawit dunia didominasi oleh Indonesia dan Malaysia. Kedua negara ini secara total menghasilkan 85-90% dari total minyak sawit dunia. Pada saat ini, Indonesia adalah produsen dan eksportir minyak sawit terbesar diseluruh dunia. Industri perkebunan dan pengolah sawit adalah industri kunci bagi perekonomian indonesia.

Salah satu industri sektor perkebunan Indonesia yaitu kelapa sawit yang ada di Indonesia yaitu PT Astra Agro Lestari Tbk yang berlokasi di Sumatera Utara dan Kalimantan Selatan. Perusahaan ini bersama-sama dengan anak-anak perusahaannya merupakan produsen terbesar kelapa sawit dan inti sawit di Indonesia. PT Astra Agro Lestari telah menjadi perusahaan terbuka dan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia. Saat ini, kepemilikan saham publik telah mencapai 20,3% dari total 1,57 miliar saham yang beredar. Adapun keadaan laba perusahaan pada tahun 2012 s/d 2021 dapat dilihat pada tabel EPS berikut ini :

**Tabel 1.1**  
**Keadaan EPS PT. Astra Agro Lestari**  
**Periode 2012 s/d 2021**

<b>Tahun</b>	<b>Laba Per lembar Saham (EPS) (RP)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2012	1.530,57	-
2013	1.143,93	-9,92
2014	1.589,91	38,98
2015	393,15	-75,27
2016	1.135,85	188,91
2017	1.022,52	-9,97
2018	747,40	-26,90
2019	109,69	-85,32
2020	432,84	394,60
2021	1.024,25	236,63

Sumber : Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari periode 2012 s/d 2021

Berdasarkan tabel di atas, keadaan Laba per lembar Saham (EPS) PT. Astra Agro Lestari Tbk pada periode 2012-2021 berfluktuasi dimana nilai EPS pada tahun 2021 terlihat beragam, dimana pada tahun 2012 pertumbuhan laba perlembar saham adalah 9,92%, pada tahun 2014 naik menjadi 38,98%, tahun 2015 turun kembali menjadi 75,27%, tahun 2016 naik menjadi 188,91%, tahun 2017 turun kembali menjadi 9,97, 2018 turun kembali menjadi 26,90%, tahun



2019 naik menjadi 85,32%, 2020 naik kembali dengan angka 294,60% dan pada tahun 2021 turun kembali dengan 236,63%. Sedangkan keadaan arus kas investasi dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 1.2**  
**Keadaan Arus Investasi PT. Astra Agro Lestari**  
**Periode 2012 s/d 2022**

<b>Tahun</b>	<b>Arus Investasi (Rp)</b>	<b>Pertumbuhan (%)</b>
2012	2.630.545,-	-
2013	2.869.835,-	9,09
2014	3.586.952,-	24,98
2015	3.119.463,-	-13,03
2016	2.395.413,-	-23,21
2017	1.753.504,-	-26,79
2018	1.678.676,-	-4,26
2019	1.307.383,-	-22,11
2020	999.198,-	-30,84
2021	-381.918,-	-138,22

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari periode 2012 s/d 2021*

Berdasarkan analisa peneliti bahwa pertumbuhan Arus kas Investasi pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari periode 2012 hingga 2021 juga berfluktuasi. Adapun rinciannya, pada tahun 2013 terlihat bahwa pertumbuhan Arus investasi sebesar 9,09%, kemudian pada tahun 2014 naik menjadi 24,98%, pada tahun berikutnya 2015 terjadi penurunan kembali dengan angka 13,03%, pada tahun 2016 naik kembali dengan angka 23,21%, pada tahun 2017 kembali naik dengan angka 26,79% pada tahun 2018 terjadi penurunan kembali sebesar 4,26%, pada tahun 2019 terjadi lagi kenaikan sebesar 22,11% pada tahun 2020 terjadi kenaikan sebesar 30,84% dan terakhir pada tahun 2021 terjadi naik kembali 138,22%. Sehingga Arus investasi tertinggi terjadi pada tahun 2014. Selain keadaan arus kas Operasi dapat dilihat pada tabel berikut keadaan arus kas Operasi:

**Tabel 1.3**  
**Keadaan Arus Operasi PT. Astra Agro Lestari**  
**Periode 2012 s/d 2021**

Tahun	Arus Operasional (RP)	Pertumbuhan (%)
2012	2.609.511,	-
2013	3.156.531,-	20,96
2014	3.022.020,-	-4,26
2015	1.027.773,-	-65,99
2016	2.511.823,-	59,08
2017	2.841.822,-	13,13
2018	2.045.235,-	-28,03
2019	905.067,-	-55,74
2020	1.014.544,-	12,09
2021	2.399.195,-	136,48

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari periode 2012 s/d 2021*

Berdasarkan analisa peneliti bahwa pertumbuhan Arus kas Investasi pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari periode 2012 hingga 2021 terjadi fluktuasi. Adapun rinciannya, pada tahun 2013 terlihat bahwa pertumbuhan Arus investasi sebesar 20,96%, kemudian pada tahun 2014 turun dengan angka 4,26%, pada tahun berikutnya 2015 naik kembali pada angka 65,99%, pada tahun 2016 terjadi penurunan kembali pada angka 59,08%, pada tahun 2017 turun kembali dengan angka 13,13% pada tahun 2018 terjadi kenaikan kembali sebesar 28,03%, pada tahun 2019 terjadi lagi kenaikan dengan angka 55,74%, pada tahun 2020 terjadi penurunan dengan angka sebesar 12,09% dan terakhir pada tahun 2021 terjadi kenaikan kembali 136,48%. Sehingga Arus investasi tertinggi terjadi pada tahun terakhir yaitu tahun 2021. Selain keadaan arus kas pendanaan dapat dilihat pada tabel berikut keadaan arus kas Pendanaan.

**Tabel 1.4**  
**Keadaan Arus Pendanaan PT. Astra Agro Lestari**  
**Periode 2012 s/d 2021**

Tahun	Arus Pendanaan (RP)	Pertumbuhan (%)
2012	593.915,-	-
2013	178.607,-	20,07
2014	448.912,-	151,34
2015	1.771.196,-	294,55
2016	116.463,-	-93,24
2017	-1.361.618,-	1069,14
2018	-609.332,-	144,75
2019	334.094,-	54,82
2020	-767.945,-	-329,85
2021	-531.514,-	-12,9

*Sumber : Laporan Keuangan PT. Astra Agro Lestari periode 2012 s/d 2021*

Berdasarkan analisa peneliti bahwa pertumbuhan Arus kas Pendanaan pada perusahaan PT. Astra Agro Lestari periode 2012 hingga 2021 sangat berfluktuasi. Adapun rinciannya, pada tahun 2013 terlihat bahwa pertumbuhan Arus investasi sebesar 20,07%, kemudian pada tahun 2014 naik menjadi 151,34%, pada tahun berikutnya 2015 terjadi kenaikan kembali pada angka - 294,55%, pada tahun 2016 terjadi penurunan kembali pada angka 93,24% pada tahun 2017 kembali naik dengan angka 1069,14% pada tahun 2018 terjadi penurunan kembali sebesar 144,75%, pada tahun 2019 terjadi lagi penurunan sebesar 54,82% pada tahun 2020 terjadi kenaikan sebesar 329,85% dan terakhir pada tahun 2021 terjadi penurunan kembali 12,9%. Sehingga Arus pendanaan tertinggi terjadi pada tahun 2017.

Hasil analisa di atas relevan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dita Anisa Putri dengan judul Analisis Arus Kas Dan Pengaruhnya Terhadap *Financial Distress* pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil Dan Garment Yang

Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Berdasarkan hasil analisis regresi logistik menunjukkan bahwa arus kas operasi berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi  $0,035 < 0,05$  dan nilai wald sebesar 4,425. Arus kas investasi berpengaruh tidak signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi  $0,058 > 0,05$  dan nilai wald sebesar 3,604. Arus kas pendanaan berpengaruh signifikan terhadap *financial distress* dengan nilai signifikansi  $0,006 < 0,05$  dan nilai wald sebesar 7,619. Sedangkan dari hasil uji omnibus dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar  $0,000 < 0,05$  maka dapat disimpulkan bahwa arus kas operasi, arus kas investasi, dan arus kas pendanaan secara simultan berpengaruh terhadap *financial distress* (Putri:2020)

Penelitian yang sama dilakukan oleh Fitri dengan judul Pengaruh Likuiditas, Aktivitas, Profitabilitas dan Leverage Terhadap *Financial Distress* (Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018). Hasil penelitian menunjukkan bahwa likuiditas, aktivitas, profitabilitas dan *leverage* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018. Likuiditas yang diprosikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh signifikan dan positif terhadap *financial distress* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 (Fitri:2020).

Dari uraian dan penjelasan diatas dan beberapa penelitian yang telah dilakukan terlihat ada hubungan signifikan antara arus kas investasi, arus kas operasi dan arus kas pendanaan terhadap *financial disterss* pada suatu perusahaan. Begitu juga dengan PT. Astra Agro Lestari. Tbk arus kas investasi,



operasi dan pendanaan mempengaruhi *financial distress*. Dari teori yang ada maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Pendanaan Terhadap *Financial Distress* Pada PT. Astra Agro Lestari. Tbk Periode 2012-2021”**.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah terdapat pengaruh Arus Kas Investasi terhadap *financial distress* Pada PT. Astra Agro Lestari. Tbk Periode 2012-2021?
2. Apakah terdapat pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *financial distress* Pada PT. Astra Agro Lestari. Tbk Periode 2012-2021?
3. Apakah terdapat pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap *financial distress* Pada PT. Astra Agro Lestari. Tbk Periode 2012-2021?
4. Apakah terdapat pengaruh Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Pendanaan terhadap *financial distress* Pada PT. Astra Agro Lestari. Tbk Periode 2012-2021?
5. Berapa besar Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Pendanaan terhadap *financial distress* pada PT. Astra Agro Lestari. Tbk Periode 2012-2021?

## 1.3 Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini terarah dan permasalahan yang dihadapi tidak terlalu luas maka perlu digunakan batasan masalah. Adapun variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi dan

Arus Kas Pendanaan Terhadap *financial distress* pada PT. Astra Agro Lestari.  
Tbk Periode 2011-2021.

#### 1.4 Tujuan Penelitian

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Investasi terhadap *financial distress* Pada PT. Astra Agro Lestari. Tbk Periode 2012-2021.
2. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Operasi terhadap *financial distress* Pada PT. Astra Agro Lestari. Tbk Periode 2012-2021.
3. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Pendanaan terhadap *financial distress* Pada PT. Astra Agro Lestari. Tbk Periode 2012-2021.
4. Untuk mengetahui pengaruh Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Pendanaan terhadap *financial distress* Pada PT. Astra Agro Lestari. Tbk Periode 2012-2021.
5. Untuk mengetahui besar pengaruh Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Pendanaan terhadap *financial distress* PT. Astra Agro Lestari. Tbk Periode 2012-2021 secara simultan?

#### 1.5 Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menemukan beberapa manfaat penelitian yang bisa dirasakan secara akademik dan praktis. Adapun manfaat yang dapat dirasakan adalah sebagai berikut :

### **1.5.1 Manfaat Akademik**

Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti dalam mengembangkan wawasan berfikir dan menambah perbendaharaan pengetahuan di bidang Ilmu manajemen keuangan khususnya mengenai konsep dan teori-teori tentang Pengaruh Arus Kas Investasi, Arus Kas Operasi dan Arus Kas Pendanaan Terhadap Financial Dissters Pada PT. Astra Agro Lestari. Tbk Periode 2012-2021 secara simultan dan parsial.

### **1.5.2. Manfaat Praktis**

1.5.2.1 Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan pemikiran bagi PT. Astra Agro Lestari dalam meningkatkan Arus Kas investasi, Operasi dan pendanaan untuk tahun-tahun berikutnya.

1.5.2.2. Sebagai pemahaman baru bagi mahasiswa, agar dapat menerapkan ilmu yang diperoleh dalam menjalankan usaha yang ditekuni nantinya.

### **1.5.3 Manfaat Teoritis**

1.5.3.1 Kontribusi kepada dunia pendidikan khususnya perkembangan Ilmu Manajemen Keuangan.

1.5.3.2 Sebagai referensi bagi peneliti-peneliti selanjutnya tentang Pengaruh Tingkat Bunga, Laba perlembar saham dan Tingkat Pengembalian terhadap harga saham PT. Astra Agro Lestari. Tbk Periode 2011-2020.